

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, metode ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan dan menjelaskan secara apa adanya tentang strategi pembelajaran yang gunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini tidak menggunakan eksperimen atau perlakuan khusus, tetapi berfokus pada pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di kelas. Melalui pendekatan metode kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, pendapat, dan perilaku dari subjek penelitian, bukan dari angka-angka. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga peneliti dapat melihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh karena itu pendekatan metode kualitatif deskriptif ini cocok digunakan dalam penelitian pendidikan yang bertujuan untuk memahami proses pembelajaran secara menyeluruh (Kurniawan et al., 2021).

Lokasi penelitian ini di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung, yang mana peneliti fokus pada bagaimana guru Sejarah Kebudayaan Islam menerapkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI. Cakupan penelitian meliputi proses pembelajaran di kelas, peran guru, perilaku dan respon siswa, serta dukungan dari lingkungan sekolah.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk deskriptif narasi, kata-kata, atau deskripsi yang mengumpulkan suatu fenomena secara mendalam. Sumbernya diperoleh langsung dari lapangan. Pendekatan ini bertujuan

memahami makna, persepsi, pengalaman, serta kondisi yang dialami objek penelitian secara lebih komprehensif (Sidiq et al., 2019).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber di lapangan melalui wawancara, observasi, atau diskusi dengan informan yang relevan terhadap objek penelitian. Data ini berperan untuk menangkap kondisi dan fakta aktual yang terjadi di lapangan (Purba et al., 2026).

Dalam penelitian ini sumber data primer yang meliputi siswa kelas XI, guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI, kepala Madrasah, serta pihak yang memberikan informasi terkait kondisi Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber perantara. Data yang digunakan umumnya berupa sumber yang sudah tersedia, seperti buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder dimanfaatkan untuk memperkuat landasan teori dan memperkaya pembahasan hasil penelitian (Purba et al., 2026).

Setelah jenis dan asal data ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan teknik pengumpulan yang sesuai. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan karakteristik data yang dibutuhkan agar informasi yang diperoleh dapat secara efektif mendukung tujuan penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data.

Menurut sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam mencari informasi dan data dalam penelitian skripsi ini adalah dengan cara terjun langsung kelapangan yang telah ditentukan, yaitu di sekolah Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini ada 3 macam, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang langsung, melihat, dan merasakan apa yang terjadi di obyek penelitian. Menurut sugiarto (2022) “observasi merupakan kegiatan sistematis yang bertujuan mencatat pola perilaku individu, objek, dan kejadian sebagaimana terjadi secara langsung”. Pengamatan (observasi) memegang peranan penting dalam penelitian kualitatif karena membantu peneliti memperoleh informasi dan data lapangan secara mendetail. Observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan observasi dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya sebagai panduan pencatatan data secara sistematis. Observasi dilaksanakan dalam satu pertemuan selama proses penelitian, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi pembelajaran secara lebih konsisten dan menyeluruh (Ardiansyah et al., 2023).

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Sekolah :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Observasi :

No	Aspek	Indikator	Keterangan			
			1	2	3	4
1.	Perencanaan pembelajaran	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas di awal pembelajaran				
2.		Guru mengaitkan materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa				
3.	Strategi pembelajaran	Guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran tidak monoton				
4.		Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat				
5.	Interaksi guru dan siswa	Guru memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang aktif				
6.	Pengelolaan kelas	Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan				
7.		Guru melibatkan seluruh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran				
8.	Peningkatan minat belajar	Guru memberikan aktivitas yang membuat peserta didik antusias mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam				
9.		Guru mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan mencari informasi tambahan tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam				
10.	Evaluasi pembelajaran	Guru berpartisipasi dengan peserta didik dalam diskusi dan tanya jawab				

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua pihak atau bisa lebih yang mana bertujuan untuk membahas suatu topik, menyelesaikan permasalahan, atau saling bertukar informasi, sehingga melalui proses tersebut terciptalah makna tertentu. Ciri khas wawancara adalah adanya kontak langsung secara tatap muka antara pewawancara (penanya) yaitu saya sebagai peneliti dan informan (pemberi informasi) yang mana peneliti akan mewawancarai guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI yaitu bapak Mulyana, S.P.d.I, Kepala Madrasah bapak Isa Amsori, M.Pd, dan juga siswa kelas XI (Ilham Muhammad Ramdani, Ririn Rindiani, Maulana Badarudin, Alvina Hermawanti dan Rafly Raihan Fadhilah). Menurut Burhan Bungin (2017) “Wawancara adalah pertemuan anantara dua orang yang saling bertukar informasi dan gagasan melalui sesi tanya jawab, sehingga dari interaksi itu terbentuk pemahaman tentang topik tertentu. Dalam penelitian kkuualitatif, wawancara dibedakan menjadi tiga jenis: wawancara tidak terstruktur, semi terstruktur, dan terstruktur”.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan juga beberapa siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas, yaitu wawancara yang memberikan kebebasan terhadap responden dalam menjawab pertanyaan, tetapi tetap dengan pedoman dan juga tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Pedoman Wawancara Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Hari/Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kondisi awal	Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI	• Bagaimana bapak melihat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI selama ini?	
			• Menurut bapak, faktor apa yang menyebabkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran SKI?	
2.	Perencanaan strategi pembelajaran	Menyesuaikan karakteristik siswa	• Bagaimana bapak menentukan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa sebelum menyusun pembelajaran?	
		Pemilihan metode dan media pembelajaran	• Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran SKI? Mengapa memilih metode tersebut?	
			• Media pembelajaran apa yang sering digunakan untuk mendukung proses pembelajaran SKI?	
3.	Pelaksanaan strategi pembelajaran	Interaksi aktif guru dan siswa	• Bagaimana cara bapak mendorong siswa agar aktif bertanya, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran?	
			• Bagaimana respon siswa terhadap strategi	

			pembelajaran yang diterapkan?	
4.	Evaluasi efektivitas strategi guru dalam pembelajaran	Evaluasi efektifitas guru	• Bagaimana bapak melakukan evaluasi efektivitas strategi guru terhadap proses pembelajaran SKI?	
		Refleksi terhadap minat belajar siswa	• Bagaimana bapak mengetahui adanya perubahan minat belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung?	
5.	Minat belajar siswa	Perhatian siswa selama belajar	• Bagaimana tingkat perhatian siswa selama proses pembelajaran SKI berlangsung?	
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	• Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi, bertanya, atau menjawab pertanyaan?	
		Rasa senang mengikuti pembelajaran	• Bagaimana bapak mengetahui bahwa siswa merasa senang atau antusias mengikuti pembelajaran SKI?	
6.	Faktor pendukung	Kompetensi guru	• Menurut bapak, kompetensi apa yang paling mendukung keberhasilan pembelajaran SKI?	
		Media pembelajaran	• Seberapa besar peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa?	

		Lingkungan belajar	• Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah maupun kelas terhadap minat belajar siswa?	
7.	Faktor penghambat	Metode pembelajaran monoton	• Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran SKI?	
		Kurangnya motivasi siswa	• Bagaimana bapak mengatasi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar SKI?	
		Keterbatasan sarana	• Apa keterbatasan sarana dan prasarana memengaruhi proses pembelajaran? Bagaimana cara mengatasinya?	

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Hari/Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kebijakan madrasah	Dukungan terhadap pembelajaran	• Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	

2.	Dukungan kepada guru	Fasilitas dan pembinaan	Dukungan apa yang diberikan madrasah kepada guru dalam menerapkan strategi pembelajaran?	
3.	Sarana prasarana	Ketersediaan fasilitas	Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah mendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?	
4.	Evaluasi	Penilaian terhadap strategi guru	Bagaimana penilaian bapak terhadap strategi yang diterapkan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa?	
5	Kendala	Hambatan dari pihak madrasah	Kendala apa yang dihadapi madrasah dalam mendukung minat belajar siswa?	

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

Pedoman Wawancara Untuk Siswa Kelas XI

Hari/Tanggal :

Tempat :

Narasumber :

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
----	-------	-----------	------------	---------

1.	Minat belajar	Ketertarikan terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	• Apakah saudara menyukai mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? berikan alasannya ?	
2.	Strategi guru	Persepsi terhadap strategi guru	• Menurut saudara bagaimana cara guru mengajar sehingga pembelajaran menjadi menarik?	
3.	Metode pembelajaran	Metode yang disukai siswa	• Metode pembelajaran seperti apa yang membuat saudara lebih semangat belajar Sejarah Kebudayaan Islam?	
4.	Media pembelajaran	Penggunaan media	• Media pembelajaran apa yang paling membantu saudara memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam?	
5.	Motivasi	Motivasi yang diberikan guru	• Apakah guru sering memberikan motivasi selama proses pembelajaran? Dan bagaimana bentuknya?	
6.	Keaktifan belajar	Partisipasi dalam pembelajaran	• Apakah saudara merasa lebih aktif saat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam? Mengapa?	

7.	Hambatan belajar	Kesulitan yang dialami	• Apa saja kesulitan yang saudara hadapi saat belajar Sejarah Kebudayaan Islam?	
8.	Harapan	Saran terhadap pembelajaran	• Menurut saudara, apa yang perlu dilakukan guru agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semakin menarik?	

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI

3. Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan data dari dokumen yang terdiri atas RPP. Kemudian ada arsip nilai-nilai siswa dari semester sebelumnya, atau bahan tertulis lain yang terkait dengan fenomena penelitian. Jenis dokumen yang digunakan bisa berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya seperti laporan. Pendekatan ini membantu memahami konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan topik penelitian (Ardiansyah et al., 2023).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip serta catatan-catatan yang ada di sekolah (Ardiansyah et al., 2023).

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data berarti menyusun, mengurutkan, dan mengelompokkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini diterapkan pada data berupa kata-kata, kalimat, dan kejadian yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian analisis data adalah proses sistematis untuk menata hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar bisa dideskripsikan dan disimpulkan dengan jelas dan mudah dimengerti.

Menurut Afrizal (2016) selama wawancara atau observasi, peneliti biasanya membuat catatan langsung di lapangan secara langsung. Namun, proses ini berbeda dari tahap penulisan ulang catatan yang diperlukan sebelum analisis. Tugas setelah peneliti menyelesaikan wawancara atau observasi adalah merapikan dan menulis kembali catatan lapangan hingga jelas dan tertata, termasuk melakukan transkripsi terhadap rekaman wawancara. Analisis data baru bisa dimulai setelah seluruh data mentah tersedia dalam bentuk teks yang tersusun rapi, setelah data tersebut siap barulah peneliti akan melakukan proses analisis terhadapnya (Haryoko et al., 2020). Ada 3 tahapan yang peneliti gunakan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi adalah langkah awal peneliti menelaah terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan tujuan penyaringan yang relevan dengan fokus penelitian. Secara istilah, reduksi atau *reduction* berarti pengurangan atau penentuan ulang yaitu memilih, merangkum, dan menyaring informasi sehingga data menjadi lebih ringkas dan mudah dianalisis. Dari proses inilah peneliti dapat memastikan mana data-data yang sesuai terkait dan tidak sesuai atau tidak terkait dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian dari hasil wawancara peneliti merangkum mana jawaban-jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang diajukan (Kadza, 2024).

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap dalam analisis data kualitatif yang dilakukan setelah data direduksi. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan dikelompokkan disusun secara teratur dalam bentuk uraian, tabel, matriks, atau bagan agar lebih mudah dipahami. Penyajian data membantu peneliti melihat pola, hubungan antar data, serta menemukan makna dari hasil penelitian. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat lebih mudah melakukan analisis dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014), penyajian data adalah proses menyusun informasi

secara terorganisasi sehingga memudahkan peneliti memahami hasil penelitian dan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan (Saleh, 2017).

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam analisis data kualitatif. Di tahap ini, peneliti menafsirkan data yang sudah direduksi dan disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan harus berlandaskan data yang valid dan didukung bukti yang konsisten agar temuan menjadi dapat dipercaya. Selain itu, peneliti melakukan verifikasi terhadap temuan untuk memastikan bahwa kesimpulan selaras dengan fakta lapangan. Proses penarikan kesimpulan dan verifikasi berlangsung berkelanjutan selama analisis guna meningkatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian (Sidiq et al., 2019).

Selanjutnya disini peneliti menggunakan triangulasi, triangulasi adalah cara untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, teori, atau peneliti. Tujuannya untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan sehingga hasil penelitian tidak bergantung pada satu sumber atau teknik pengumpulan data saja. Denzin (1978) membedakan triangulasi menjadi empat jenis: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori.

Menurut Sugiyono (2022), triangulasi pada penelitian kualitatif juga berperan sebagai teknik pengumpulan data sekaligus alat uji kredibilitas. Caranya dengan mengecek informasi dari beragam sumber, memakai beberapa teknik pengumpulan data, dan melakukan pemeriksaan pada waktu yang berbeda. Lewat proses ini, peneliti dapat membandingkan informasi sehingga data yang dipakai benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan. Hasilnya, temuan menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari beberapa sumber data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setiap data dibandingkan untuk melihat kesesuaian dan konsistensi antar-sumber. Bila ada perbedaan, peneliti menindaklanjutinya dengan wawancara tambahan, observasi lanjutan, atau pengecekan dokumen terkait sampai memperoleh data yang sesuai dengan fakta.

Selain membandingkan antar sumber, peneliti juga menelaah keterkaitan antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa pernyataan informan didukung oleh bukti lapangan. Dengan begitu, triangulasi tidak hanya memverifikasi data tetapi juga memperkuat interpretasi peneliti, sehingga kesimpulan yang diambil memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi (Amniah et al., 2025)

E. Tempat dan Waktu Penelitian (penelitian lapangan dan lab)

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah yang beralamatkan di Jl. Raya Cikancung Kp. Pangauban, RT 02 RW 03 Desa Cikancung Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Hidayah karena peneliti memiliki pengalaman pribadi selama berada di Madrasah Aliyah Al-Hidayah sehingga cukup mengenal lingkungan sekolah dan mengetahui bagaimana semangat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai sejak diterimanya usulan penelitian sampai dengan selesai yaitu fokus penelitian dan pengambilan data. Setelah ujian proposal dilaksanakan dan memiliki surat keterangan nama pembimbing skripsi. Kemudian, peneliti fokus melakukan proses bimbingan skripsi selama kurang lebih 4 bulan. Disamping itu, peneliti juga

m elakukan pengambilan dan pengolahan data di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikancung.

No	Aktivitas	Waktu/Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Ujian proposal	✓							
2	SK pembimbing			✓					
3	Proses bimbingan penelitian				✓	✓	✓	✓	
4	Pengambilan data							✓	✓
5	Pengolahan data							✓	✓
6	Sidang skripsi								✓

Tabel 3.5 Pelaksanaan Kegiatan

